

PROSIDING SEMINAR NASIONAL RISET PASAR MODAL 2021 ISSN XXXX XXXX

Analisis Metode Dollar Cost Averaging Sebagai Strategi Investasi Paling Efektif Untuk Investor Pemula

Ibrahim Reyhan Nugraha Putra*, Intan Asih Moelyani²

¹Universitas Negeri Malang

²Universitas Negeri Malang

*ibrahim.reyhan.1904216@students.um.ac.id

intan.asih.1904216@students.um.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penulis bermaksud untuk menganalisis efektivitas metode *Dollar Cost Averaging* sebagai strategi investasi awal bagi investor pemula melalui kajian literatur sebagai sumber penelitian. Karena, seiring dengan perkembangan teknologi diiringi dengan perkembangan industri keuangan di Indonesia, investasi semakin mudah dilakukan untuk semua kalangan. Bagi investor pemula, memilih dan menganalisis saham mungkin menjadi sesuatu yang sulit untuk dipahami.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *systematic review*. Pendekatan kualitatif dalam *systematic review* digunakan untuk mensintesis (merangkum) hasil-hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagaimana telah disebutkan bahwa pengambilan data hasil penelitian dengan metode *systematic review* adalah melalui *searching* di internet. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektivitas metode *Dollar Cost Averaging* untuk investasi bagi investor pemula melalui hasil penelitian-penelitian dan sumber informasi literatur lain yang berasal dari internet.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *dollar cost averaging* merupakan strategi yang paling cocok digunakan untuk investor pemula meilhar dari pertimbangan risiko, nominal uang yang dikeluarkan, dan juga *time value of money*. Metode ini dapat meminimalisir apabila terjadi kerugian yang dialami ketika berinvestasi. Investor pemula dapat memilih metode ini terlebih dahulu ketika baru terjun dalam dunia pasar saham dengan terus menambah pengetahuan mengenai investasi dengan seiring berjalannya waktu untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam untuk kemudian digunakan dalam berinvestasi.

Kata Kunci: Investasi, *Dollar Cost Averaging*, Investor Pemula

Abstract

The purpose of the author intends to analyze the effectiveness of the *Dollar Cost Averaging* method as an initial investment strategy for investors through literature review as a research source. Because along with technological developments accompanied by the development of the financial industry in Indonesia, investment is getting easier for all people. For novice investors, selecting and analyzing stocks may be difficult to reach. This research is a qualitative research with a *systematic review* approach. A qualitative approach in a *systematic review* is used to synthesize research results that are descriptive qualitative. As already mentioned, the data retrieval of research results with a *systematic review* method is through an internet search. In accordance with the purpose of this study, namely to analyze the effectiveness of the *Dollar Cost Averaging* method for investment for novice investors through research results and other literature research information sources originating from the internet. From this research, it can be said that the *dollar cost averaging* method is the most suitable strategy for beginners considering the risk considerations, the nominal money spent, and also the *time value of money*. This method can minimize the losses experienced when investing. Beginner investors can choose this method first when they are just entering the stock market by continuing to increase their knowledge about investing over time to gain more in-depth knowledge for later use in investing.

Keywords: Investment, *Dollar Cost Averaging*, Novice Investors

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan *passive income* yang digemari oleh kalangan atas. Namun seiring dengan perkembangan zaman, investasi menjadi semakin

marak di kalangan masyarakat terkhusus pada generasi milenial. Investasi menurut Haming dan Basmalah (dalam Ferdiani, 2019) merupakan suatu tindakan pembelian aset pada masa sekarang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi secara umum diartikan sebagai penanaman modal untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi seringkali dikaitkan dengan sejumlah uang yang besar yakni penanaman modal pada suatu perusahaan tertentu. Oleh karenanya belum banyak masyarakat yang mengenal investasi dengan baik, padahal banyak sekali terdapat macam-macam investasi yang dapat dipilih. Terdapat dua bentuk jenis investasi yaitu *real investment* atau bisa disebut sebagai investasi nyata yang berupa tanah, bangunan, emas, dan sebagainya. Kemudian yang kedua yaitu *financial investment* atau investasi keuangan yang berupa saham, obligasi, dan surat berharga lainnya (Fahmi&Hadi, 2011). Secara tidak langsung masyarakat juga melakukan investasi dalam bentuk aset riil seperti tanah, emas, dan sebagainya (Adhianto, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi diiringi dengan perkembangan industri keuangan di Indonesia, investasi semakin mudah dilakukan untuk semua kalangan. Bagi investor pemula, memilih dan menganalisis saham mungkin menjadi sesuatu yang sulit untuk dipahami. Sehingga alternatif yang dapat dipilih adalah dengan memilih investasi surat berharga jenis reksadana. Reksadana merupakan salah satu jenis *financial investment* dimana dana yang diperoleh akan dihimpun dan dikelola oleh manajer investasi dengan membentuk sebuah portofolio untuk investor. Jadi, secara singkat reksadana merupakan suatu tempat dimana investor menaruh dana secara bersama-sama dimana di sana terdapat manajer investasi yang mengelola dana tersebut untuk kemudian diinvestasikan dalam berbagai bentuk investasi seperti pasar uang, saham, obligasi, dan sebagainya (Asri, 2002). Reksadana dapat menjadi pilihan karena resiko yang diberikan relatif rendah dan nilai yang diinvestasikan tidak perlu besar. Hal ini cocok untuk investor pemula yang belum mengetahui terlalu banyak memiliki pengetahuan tentang surat berharga (Situngkir, 2019).

Saat ini pasar modal menggencarkan pengenalan program “yuk nabung saham” melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Program tersebut merupakan sebuah kampanye untuk mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal melalui “*share saving*”. Hanya dengan uang sebesar Rp. 100.000,- setiap bulannya, masyarakat dapat membeli saham melalui perusahaan sekuritas. Kampanye tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya berinvestasi. Selain itu, BEI juga mengadakan program sosialisasi untuk mengedukasi tentang investasi di pasar modal, khususnya untuk kalangan mahasiswa. Mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program tersebut karena mahasiswa merupakan aset di masa depan yang akan mengisi industri keuangan di pasar modal (bppk.kemenkeu.go.id, 2013).

Selain metode *share saving* salah satu metode yang dapat dipilih adalah *Dollar Cost Averaging* (DCA) yang dikenal sebagai nabung rutin. Hal ini dilakukan untuk menjadikan investasi sebagai salah satu habit agar disiplin dan konsisten dalam melakukan investasi. Bagi seseorang yang baru pertama kali membangun habit investasi, mungkin akan terasa berat untuk konsisten. Oleh karena itu, bisa dimulai dengan sesuai kemampuan. Jika belum mampu menyisihkan 20% penghasilan untuk investasi, bisa mulai dari 5% atau 10% terlebih dahulu. Nanti setelah mulai terbiasa, bisa menaikkan nominalnya pelan-pelan. Daripada terlalu memikirkan kapan waktu yang “sempurna” untuk mulai berinvestasi, yang dibutuhkan sebenarnya adalah strategi konsisten untuk meminimalisir risiko naik turunnya harga reksadana dalam jangka pendek. Inilah yang sering disebut *Dollar Cost Averaging* (nabung secara rutin). Nabung rutin adalah strategi yang disarankan untuk investor pemula. Investor tidak perlu repot menentukan *timing*, tanpa harus peduli kondisi ekonomi. Hanya perlu konsisten meningkatkan tabungan setiap bulan dan biarkan *the magic of compounding* bekerja. Telah banyak juga platform untuk memulai investasi reksadana yang dapat diakses

bahkan hanya melalui *smartphone*. Hal ini semakin memudahkan investor pemula untuk memulai investasinya.

Dari penjelasan diatas, penulis bermaksud untuk menganalisis efektivitas metode *Dollar Cost Averaging* sebagai strategi investasi awal bagi investor pemula melalui kajian literatur sebagai sumber penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

1. Investasi

Menurut Tandelilin (2012), investasi ialah suatu perjanjian dengan sejumlah biaya atau sumber daya lain yang digunakan saat ini, yang mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan banyak untung dimasa mendatang. Pengambilan keputusan investasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam berinvestasi.

Dikemukakan secara umum, pengertian daripada investasi adalah penanaman aset atau modal yang dilakukan oleh sebuah perusahaan ataupun perorangan untuk jangka waktu tertentu untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang. Modal tersebut bisa berupa uang maupun sumber daya yang lain. Sebagai contoh, kuliah juga dapat dianggap sebagai investasi karena sudah menginvestasikan waktu (sumber daya) dengan harapan mendapatkan gelar dan pekerjaan yang baik setelah lulus (mendapat manfaat dimasa depan). Dalam pengertian finansial, investasi dapat diartikan sebagai seseorang yang menyimpan uangnya dalam aset keuangan, seperti saham atau obligasi, dan tentu saja dengan harapan memperoleh lebih banyak uang dimasa depan.

Investasi dapat digolongkan menjadi dua jenis yakni berdasarkan jangka waktunya. Penggolongan jenis tersebut membuat investasi dibedakan menjadi yang pertama investasi jangka pendek, yang memungkinkan pelaku investor mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun atau hingga tiga tahun. Akan tetapi, investasi jangka pendek ini memberikan *return* yang lebih kecil, menurut Jogiyanto (2010) *return* merupakan hasil yang didapatkan dari seseorang berinvestasi. Kedua investasi jangka panjang, yang membutuhkan waktu lebih lama sampai bisa mendapatkan keuntungan yaitu dalam waktu tiga tahun, lima tahun, atau lebih. Meskipun lama, investasi jangka panjang ini dapat memberikan *return* yang lebih tinggi. Sebagai contoh seperti dana pensiun dan investasi saham. Investasi saham merupakan salah satu instrument investasi jangka panjang.

Menurut Tandelilin (2012), terdapat hal-hal yang menjadi dasar individu ketika mengambil keputusan investasi. Yang pertama adalah *return*, inilah alasan pertama individu melakukan kegiatan investasi. Kedua risk atau risiko. Semakin besar pengembalian yang diinginkan dari suatu investasi, semakin tinggi risiko yang didapatkan. Ketiga adalah apakah hubungan antara pengembalian dan tingkat pengembalian yang diharapkan linier atau satu arah.

Terdapat beberapa manfaat dari dilakukannya investasi yakni Pertama Meraih Financial Freedom. *Financial Freedom* atau kebebasan finansial adalah kondisi dimana Ketika *passive income* yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan. *Passive income* atau pendapatan pasif ini bisa didapatkan dari return investasi yang didapat. Kedua meningkatkan Nilai Aset, suku bunga yang ditawarkan oleh investasi yang dijalankan bisa menambah kekayaan yang dimiliki saat ini. Dan jika menggunakan investasi jangka panjang akan bisa merasakan efek *compounding*. Secara sederhana, efek *compounding* atau bunga bergulung merupakan kemampuan aset investasi menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan secara terus menerus. Ketiga melindungi kondisi finansial dari inflasi, dengan dilakukannya investasi aset yang dimiliki akan tidak tergerus oleh inflasi. Jika melakukan investasi dalam bentuk pinjaman modal usaha di Modal Rakyat misalnya, hal tersebut bisa mendapatkan *return* sebesar 15% hingga 25% per tahun. Tentu hal itu bisa mendapatkan keuntungan tanpa harus merugi karena inflasi (Ferdiani, K. R, 2019).

2. Reksadana

Raharjo (2004) mengemukakan, secara umum pengertian dari reksadana adalah suatu kumpulan dana dari masyarakat, pihak pemodal atau pihak investor untuk kemudian dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan pada berbagai jenis portofolio investasi efek atau produk keuangan lainnya. Kemudian menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): Reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Kemudian pengertian secara bahasanya reksa dana tersusun dari dua konsep, yaitu reksa yang berarti juga atau pelihara dan konsep dana yang berarti (himpunan) uang. Dengan demikian dan konsep bahasa raksa dana berarti kumpulan uang yang dipelihara.

Reksadana, sebagai alternatif investasi bagi investor, memiliki beberapa kelebihan yang memudahkan investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal. Pertama, reksa dana memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dimana investor dapat dengan mudah menjual dan membeli pada harga umum yang berlaku. Kelebihan kedua adalah dapat dibagi-bagi dalam beberapa pecahan yang lebih kecil. Dua kelebihan ini yang membantu seorang investor untuk meminimalisasikan risiko melalui diversifikasi investasi. Kelebihan ketiga, biaya transaksi relatif murah, stabil, dan seragam. Keempat, risiko yang dihadapi bila reksadana dikelola secara rasional dapat memberi kepastian terhadap keuntungan yang diperoleh pada masa yang akan datang (Wibowo, 2011). Lohana (2013) menemukan bahwa di negara berkembang return dari reksa dana memiliki indeks return yang lebih tinggi dibandingkan pasar meskipun tidak terlalu tinggi. Gumilang dan Subiyantoro (2008), dan Qamruzzaman (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan reksa dana lebih tinggi dari return pasar dan menawarkan keuntungan atas diversifikasi, market timing, dan penyeleksian saham.

Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh reksadana seperti yang sudah disebutkan diatas dapat menjadi daya tarik bagi investor sebagai alternatif pilihan berinvestasi di pasar modal. Ketertarikan investor untuk menginvestasikan uang yang dimiliki ke dalam reksa dana turut mendorong pertumbuhan reksa dana di Indonesia hingga sekarang.

3. Dollar Cost Averaging

Dollar cost averaging adalah salah satu strategi untuk meminimalisasikan risiko pada investasi jangka panjang, hal tersebut menginvestasikan dolar yang sama secara teratur, terlepas dari harga yang berfluktuasi. Ini adalah teknik untuk membeli saham dengan biaya rata-rata di bawah harga rata-rata. Menurut Graham (2007) Dollar Cost Averaging adalah program investasi berupa pembelian saham dalam nominal yang sama secara teratur setiap bulan atau kuartal. Metode ini hampir mirip dengan metode buy and hold, tetapi dengan modifikasi yaitu dengan memasukkan unsur kedisiplinan dari investor. Unsur kedisiplinan yang dimaksudkan adalah investor menginvestasikan secara teratur sejumlah uang yang sama nominalnya dalam jangka waktu tertentu. DCA dilakukan dengan cara menginvestasikan dana dalam jumlah yang tetap secara berkala (semisal seminggu sekali, sebulan sekali atau setahun sekali) selama periode waktu tertentu (semisal selama lima tahun). Strategi ini dilakukan dengan tidak mempedulikan kondisi pasar atau perekonomian. Saat pasar sedang bergairah atau melemah, perekonomian dalam kondisi krisis atau tidak, Investor tetap melakukan investasi secara rutin.

Bierman & Hass (2004) menyatakan bahwa dollar cost averaging tidak dapat mengurangi risiko ataupun meningkatkan expected return. Dollar cost averaging bisa diragukan, meskipun secara prinsipal bagus sebagai suatu praktik yang agak tidak realistis,

karena hanya sebagian kecil orang yang mampu menyediakan uang dalam jumlah yang sama setiap tahun untuk investasi saham biasa (common stock) selama misalnya 20 tahun (Graham, 2007). menurut Graham (2007) menyatakan bahwa bagi sebagian besar investor, timing pasar adalah suatu kemustahilan baik secara praktis maupun emosional. Sejak tahun 1949, hasil dari prosedur dollar cost averaging sangat memuaskan, terutama karena hasil tersebut mencegah praktisinya dari tindakan pengonsentrasian pembelian pada waktu yang tidak tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *systematic review*. Pendekatan kualitatif dalam *systematic review* digunakan untuk mensintesis (merangkum) hasil-hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode mensintesis hasil-hasil penelitian kualitatif ini disebut dengan teknik melakukan integrasi data untuk mendapatkan teori maupun konsep baru atau tingkatan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh (Perry & Hammond, 2002). Sebagaimana telah disebutkan bahwa pengambilan data hasil penelitian dengan metode *systematic review* adalah melalui *searching* di internet. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektivitas metode *Dollar Cost Averaging* untuk investasi bagi investor pemula melalui hasil penelitian-penelitian dan sumber informasi literatur lain yang berasal dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dollar Cost Averaging menjadi tren investasi bagi investor pemula pada era sekarang. Metode ini dipilih karena mudah dan tidak berisiko tinggi, khususnya untuk investor pemula yang masih awam dengan dunia investasi. Penelitian Dobil (dalam Hartono, 2018) memperoleh hasil bahwa dengan menggunakan metode *dollar cost averaging* dapat meminimalisir risiko kerugian di masa yang akan datang. hal ini karena tidak tergantung pada harga saham melainkan strategi yang digunakan oleh investor ketika menanamkan modalnya dalam rentang waktu tertentu. Dalam penelitiannya (Hartono, 2018) juga mendapatkan kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *dollar cost averaging* mampu meminimalisir kerugian investasi di pasar saham dalam kurun waktu 14 tahun terakhir yaitu tahun 2004-2018 di Indonesia. Analisis nya dilakukan pada beberapa saham yakni BBRI, BBKA, BMRI, UNVR, INDF, GGRM. Hal ini membuktikan bahwa metode ini paling sesuai dengan program pemerintah dalam menggerakkan masyarakat dalam program “Yuk Menabung Saham” bagi investor pemula karena dapat mengurangi risiko jangka pendek sekaligus meminimalisir risiko yang terjadi dalam jangka panjang. Hal yang sama dilakukan dalam penelitian Wibowo dan Susanto (2016) yang memperoleh hasil bahwa melihat dari segi *time value of money* metode *dollar cost averaging* lebih baik dari *lump sum* karena memberikan keuntungan atau imbal hasil yang lebih baik dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun.

Kemudian, dalam penelitian Leggio dan Lien (2003) menunjukkan hasil bahwa DCA adalah strategi investasi yang paling disukai untuk obligasi korporasi dan pemerintah, tetapi merupakan strategi investasi yang paling tidak disukai untuk saham besar atau kecil. Hal ini menunjukkan bahwa untuk investor kelas atas memang strategi ini kurang diminati karena imbal hasil yang diberikan tidak terlalu tinggi seperti metode lain meskipun tingkat risiko yang dialami lebih rendah. Namun untuk pemula yang masih khawatir akan kerugian yang dialami strategi ini paling cocok untuk diterapkan dengan seiring waktu memahami dan mempelajari dunia saham untuk mencoba strategi lainnya. Kemudian menurut Kirkby., et al (2020) dalam penelitiannya secara teoritis membuktikan dan menjelaskan dengan eksperimen komputasi dan studi empiris S&P500 dari tahun 1954 hingga 2019, bahwa frekuensi investasi *dollar cost averaging* memiliki dampak mendasar pada pertukaran risiko,

pengembalian, dan pengembalian risiko. Maksud dari pertukaran risiko disini adalah metode ini memberikan tingkat risiko kerugian yang kecil dibanding dengan metode lain, namun imbal hasil yang diberikan juga tidak sebesar metode lain. Namun hal ini lebih disarankan untuk pemula karena ketika awal memasuki dunia pasar saham tidak disarankan untuk langsung berorientasi pada imbal hasil yang besar dengan masih minimnya pengetahuan, karena akan menjadi risiko yang sangat besar untuk mengalami kerugian yang disebabkan oleh beberapa hal seperti salah memilih waktu untuk investasi, *panic selling* ketika terjadi tren penurunan saham yang bisa menyebabkan kerugian yang sangat besar apabila tidak bisa menganalisis dengan baik dan benar.

Jadi, beberapa hal pertimbangan yang menjadikan metode *dollar cost averaging* menjadi metode investasi yang paling efektif untuk investor pemula antara lain:

1. Metode *dollar cost averaging* tidak membebankan investor untuk mengeluarkan uang dengan nominal yang besar karena metode ini sama halnya seperti menabung uang namun dalam hal ini adalah menabung saham. Masyarakat khususnya investor pemula dapat menyisihkan uang bulanan sedikit demi sedikit untuk membeli saham dengan metode ini seperti menabung. Dengan begitu maka pembelian saham tidak akan menjadi beban, hanya diperlukan konsisten seperti menabung bulanan.
2. Kondisi pasar *bearish* (terjadi tren penurunan harga saham dalam jangka waktu yang relatif lama yang mengakibatkan harga pasar saham merosot sangat dalam) dapat diatasi dengan metode ini. Metode *dollar cost averaging* terbukti mampu memberikan performa lebih baik dibandingkan dengan metode lain seperti *lump sum*. Dengan menggunakan metode *dollar cost averaging* lebih memberikan rasa aman karena tidak sekaligus menempatkan dana pada saat pembelian saham. Sehingga ketika harga pasar jatuh maka investasi dinilai masih aman dan investor tetap bisa berpikir jernih dan tidak terdorong untuk menjual sahamnya ketika pasar jatuh karena takut terjadi kerugian yang berkepanjangan. Sehingga metode ini sangat cocok untuk investor pemula yang masih takut dan ragu akan kekhawatiran kerugian investasi yang digunakan karena ketika pasar sedang jatuh potensi kerugian yang dialami tidak sebesar metode *lump sum*.
3. Dalam pasar saham tren naik turun sudah menjadi hal yang biasa. Namun investor pemula seringkali salah memilih waktu dalam membeli saham karena masih minimnya pengetahuan mengenai analisis pasar saham. Oleh karena itu membutuhkan metode atau cara untuk mengurangi kesalahan tersebut, dan metode *dollar cost averaging* merupakan cara yang paling tepat karena investor tidak perlu memikirkan waktu yang pas dalam pembelian saham, melainkan hanya perlu konsistensi dalam pembelian saham setiap bulan seperti menabung.
4. Sejalan dengan program pemerintah “Yuk Menabung Saham” karena memiliki tingkat risiko yang paling rendah, mudah untuk dilakukan dan terjangkau untuk semua kalangan khususnya investor pemula.
5. Dapat menghindari *panic selling* ketika terjadi pasar *bearish* khususnya untuk investor pemula yang takut mengalami kerugian. Melalui metode ini dapat meminimalisir hal tersebut karena pembelian saham dilakukan sedikit demi sedikit sehingga ketika terjadi *bearish* investor tetap bisa tenang, berpikir rasional dan tidak terburu-buru untuk menjualnya. Sehingga akhirnya memiliki potensi untuk dapat memberikan keuntungan yang lebih banyak.
6. Pada kondisi nyata, sangat jarang seorang investor memegang suatu saham lebih dari sepuluh tahun. Sebagian dari mereka memiliki target investasi dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun. Dalam jangka pendek tentunya memerlukan strategi yang pas khususnya untuk pemula dalam melakukan investasinya karena metode

yang dipilih harus bisa mengurangi tingkat risiko kerugian yang terjadi pada saat saham dijual, dan metode *dollar cost averaging* inilah yang paling pas untuk diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang diterapkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *dollar cost averaging* merupakan strategi yang paling cocok digunakan untuk investor pemula melihat dari pertimbangan risiko, nominal uang yang dikeluarkan, dan juga *time value of money*. Metode ini dapat meminimalisir apabila terjadi kerugian yang dialami ketika berinvestasi. Investor pemula dapat memilih metode ini terlebih dahulu ketika baru terjun dalam dunia pasar saham dengan terus menambah pengetahuan mengenai investasi dengan seiring berjalannya waktu untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam untuk kemudian digunakan dalam berinvestasi. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu hanya sebatas studi literatur dimana tidak ada observasi secara langsung dalam suatu pasar saham atau tempat reksadana untuk mengecek kondisi *riil* atau melakukan wawancara langsung kepada investor pemula yang menggunakan strategi ini dalam investasinya. Untuk penelitiannya selanjutnya diharapkan peneliti dapat memberikan bukti nyata mengenai keunggulan metode *dollar cost averaging* untuk investor pemula dari narasumber secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- “Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan.” [Daring]. Tersedia pada: <https://bppk.kemenkeu.go.id/>. [Diakses: 30 Juli 2021]
- Adhianto, D. (2020). Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 32-44.
- Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 165
- Bierman, H. and Hass, J.E. (2004). “Dollar Cost Averaging”, *The Journal of Investing*.
- Fahmi & Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Ferdiani, K. H. 2019. Pengertian Investasi, Jenis, dan Manfaatnya (Online). Tersedia pada : “<https://www.modalrakyat.id/blog/pengertian-investasi-jenis-dan-manfaatnya>” diakses pada tanggal 9 agustus 2021
- Graham, B. (2007). *The Intelligent Investor*, (Alih Bahasa Rahmat Febrianto). Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Gumilang, T. F., & Subiyantoro, H. (2008). Reksadana Pendapatan Tetap di Indonesia: Analisis Market Timing dan Stock Selection – Periode 2006-2008. *Jurnal Keuangan dan Moneter; Badan Kebijakan Fiskal; Departemen Keuangan*. Vol. 11 (1). 114-146.
- Hartono, S. (2018). STRATEGI DOLLAR COST AVERAGING UNTUK MENARIK MINAT MASYARAKAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL DALAM RANGKA PENINGKATAN PENERIMAAN PAJAK. *INFO ARTHA*, 2(1), 53-64.
- INVESTASI SAHAM BAGI PEMULA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(1), 40-45.
- Sitompul, Asril. (2000). *Reksa Dana Pengantardan Pengenalan Umum*: Citra Adiyta Bakti:Bandung.

- Jogiyanto. H. (2010). Teori Portofolio dan Modal Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta
- Kirkby, J. L., Mitra, S., & Nguyen, D. (2020). An analysis of dollar cost averaging and market timing investment strategies. *European Journal of Operational Research*, 286(3), 1168-1186.
- Leggio, K. B., & Lien, D. (2003). An empirical examination of the effectiveness of dollar-cost averaging using downside risk performance measures. *Journal of Economics and Finance*, 27(2), 211-223.
- Lohana, P. (2013). Performance Evaluation of Selected Mutual Funds. *Pacific Business Review International*. Vol. 5. Issue 7. 60-66.
- Perry, A. & Hammond, N. (2002). Systematic Review: The Experience of a PhD Student. *Psychology Learning and Teaching*, 2(1), 32–35.
- Qamruzzaman ACMA (2014). Comparative Study on Performance Evaluation of Mutual Fund Schemes in bangladesh: An Analysis of Monthly Returns. *Journal of Business Studies Quarterly*, Volume 5, Number 4. 190-209.
- Sandri, S. H., Samsiah, S., Misral, M., Bakaruddin, B., Rahmayanti, S., & Ardi, H. A. (2019).
- Tandelilin, E. (2012). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Jakarta.
- Wibowo, A. (2011). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik*. Vol. 7 No. 2. 163-182.
- Wibowo, D., & Sutanto, S. N. (2016). REKSA DANA SAHAM: METODE ALTERNATIF INVESTASI REKSA DANA SAHAM PADA 5 MANAJER INVESTASI DENGAN KELOLAAN TERBESAR DI INDONESIA PERIODE 2006-2015. *JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA*, 1(1), 1-15.